

**IMPLEMENTASI *AUTHENTIC ASSESSMENT* DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KURIKULUM 2013 KELAS  
I DI SD NEGERI 2 DOMPYONGAN KLATEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:  
KANIA MEYLINDA ARDIARINI  
A510140084**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI *AUTHENTIC ASSESSMENT* DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK PADA KURIKULUM 2013 KELAS I DI SD NEGERI 2  
DOMPYONGAN KLATEN**

Diajukan Oleh:  
Kania Meylinda Ardiarini  
A510140084

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Surakarta, 11 Oktober 2018  
Pembimbing



(Drs. Muhroji, SE, M.Si, M.Pd)

NIDN : 0604025901

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI *AUTHENTIC ASSESSMENT* DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK PADA KURIKULUM 2013 KELAS I DI SD NEGERI 2  
DOMPYONGAN KLATEN

OLEH:

KANIA MEYLINDA ARDIARINI

A510140084

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin, 22 Oktober 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Muhroji, SE, M.Si, M.Pd (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ika Candra Sayekti, S.Pd, M.Pd (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 19650428 199303 1 001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh dituliskan atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



**KANIA MEYLINDA ARDIARINI**

**A510140084**

**IMPLEMENTASI *AUTHENTIC ASSESSMENT* DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK PADA KURIKULUM 2013 KELAS I DI SD NEGERI 2  
DOMPYONGAN KLATEN**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *authentic assessment* pada Kurikulum 2013 di kelas 1; 2) Hambatan guru dalam pelaksanaan Authentic Assessment; 3) Upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan Authentic Assessment. Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan penilaian sikap dengan yaitu teknik observasi, penilaian diri dan teman sejawat; pelaksanaan penilaian pengetahuan yaitu melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan ; pelaksanaan penilaian keterampilan yaitu melalui kinerja, produk, proyek, dan portofolio; 2) Hambatan guru dalam pelaksanaan *authentic assessment* pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompuyongan Klaten yaitu kesiapan para guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum 2013 masih kurang dan masih kurangnya sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Dompuyongan Klaten; 3) Upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan *authentic assessment* pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompuyongan Klaten yaitu sekolah bersama pemerintah bekerjasama dalam memberikan pelatihan-pelatihan Kurikulum 2013 dan mengatasi kurangnya sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Dompuyongan Klaten dapat dilakukan dengan memanfaatkan BOS.

**Kata kunci :** kurikulum 2013, tematik, penilaian, authentic assessment

**Abstract**

The study aimed to describe: 1) Planning, implementing and evaluation of authentic assessment of Curriculum 2013 on the first year; 2) teacher problem in implementing Authentic Assessment; and 3) teacher's effort to solve the problems. It was qualitative study. The design of the study was descriptive. The data were collected by interview, observation, and document. The data were tested the reliability by using source and technique triangulation. The data were analyzed by using interactive model through data reduction, data presentation, and drawing conclusion. Result of the study showed that: 1) the implementation of attitude assessment was done by observation, self and peer assessment; the implementation of the knowledge assessment was conducted by written, oral, and assignment test; the implementation of skill assessment was by performance, product, project, and portfolio; 2) teacher problem in implementing authentic assessment on Curriculum 2013 on the first year

of SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten was the teachers' readiness to perform implementation of Curriculum 2013 was less and in limited facility in SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten; 3) teachers' effort to solve the problem in implementing authentic assessment on Curriculum 2013 of the first year of SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten was that school cooperated to the government in giving training of Curriculum 2013 and solved the less facility on SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten can be done by using BOS.

**Keyword:** curriculum 2013, thematic, assessment, and authentic assessment

## 1. PENDAHULUAN

Penilaian dalam proses pembelajaran sangat penting dalam mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Penilaian adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar dan perubahan tingkah laku yang telah dimiliki siswa setelah suatu kegiatan pembelajaran berakhir (Supardi, 2015:25).

Pada kurikulum yang telah diperbarui oleh pemerintah kurikulum digunakan adalah kurikulum 2013 (yang mana) evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*). Mueller (2008: 03) penilaian autentik merupakan *a form of assessment in which students are asked to perform real-world tasks that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills*. Jadi, penilaian autentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pebelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Frey dan Schmitt (2010: 107), *"the frequencies of a wide variety of specific classroom assessment for mats, both traditional and performance based, are also reported"*. "Ia menyatakan bahwa frekuensi dari berbagai macam format penilaian kelas yang spesifik, baik tradisional maupun berbasis kinerja juga dilaporkan". Sedangkan Alkharusi (2012:217), *"Educational assessment can be a powerfull tool in enchancing clasroom instruction and student performance"*. Menyatakan bahwa "penilaian pendidikan dapat menjadi alat yang ampuh dalam meningkatkan instruksi kelas dan prestasi siswa".

Pada Kurikulum 2013 penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik (*assessment authentic*). Udin Syaefudin Sa'ud (dalam Putri 2015: 02) menjelaskan

bahwa penilaian autentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Yaumi (dalam Yassarah 2016: 04) menjelaskan bahwa penggunaan penilaian otentik (*authentic assessment*) untuk menilai keberhasilan peserta didik yang bukan saja melihat dari kemampuan menjawab soal-soal secara tertulis, melainkan juga dapat menunjukkan kinerja yang baik, melakukan pekerjaan secara maksimal melalui tugas-tugas berdasarkan dunia nyata yang mendemonstrasikan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna.

Menurut Alimuddin (2014: 25) “Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap”. Menurut Merta dkk (2015:03) Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Penilaian autentik dalam implementasi kurikulum 2013 mengacu kepada penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik, dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan portofolio.

Sedangkan penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi. Jenjang kognitif peserta didik yang dinilai adalah mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl dalam Alimuddin, 2014: 24), teknik yang digunakan adalah tes tulis, lisan dan penugasan. Adapun penilaian keterampilan yaitu ranah psikomotor sebagai proses dan hasil belajar siswa merupakan pemberian pengalaman kepada siswa untuk terampil mengerjakan sesuatu menggunakan motor yang dimiliki (Supardi, 2015:178). Teknik penilaian keterampilan yang harus digunakan adalah kinerja, produk, proyek dan portofolio.

Kenyataannya penilaian autentik (*authentic assessment*) belum terlaksana dengan baik di beberapa sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013. Menurut Munawati (2017: 175) Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terutama adalah karena keterbatasan pengetahuan guru terkait konsep pembelajaran dan penilaian. Penilaian autentik sesuai kurikulum 2013 dianggap terlalu banyak dan rumit. Seharusnya guru memahami dan melaksanakan penilaian secara benar karena penilaian adalah hal yang sangat penting.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah SD Negeri 2 Dompuyongan merupakan salah satu sekolah dasar di kota Klaten yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 baru diterapkan pada kelas I dan IV dan belum terlaksana secara optimal. Berdasarkan kasus di lapangan, pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD tersebut masih ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan *authentic assessment* (Penilaian Autentik), diantaranya dalam pelaksanaan guru masih belum siap dan mengerti tentang sistem penilaian yang memerlukan penilaian yang banyak, guru rumit dalam pengambilan nilai, sehingga waktu yang dibutuhkan guru lebih banyak dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian. Hambatan yang lain adalah sarana dan prasarana yang kurang sehingga pembelajaran kurang dapat berjalan dengan lancar sehingga guru kesulitan dalam mengambil penilaian dan tidak ada panduan penilaian.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *authentic assessment* pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompuyongan Klaten. 2) Mendeskripsikan hambatan guru dalam pelaksanaan *Authentic Assessment* pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompuyongan Klaten. 3) Mendeskripsikan Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan *Authentic Assessment* pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompuyongan Klaten.

## **2. METODE PENELITIAN**

Bogdan dan Taylor (dalam Subandi 2011:176) “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada



lataran individu secara holistik (utuh)”. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Dompuyongan Klaten. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret sampai dengan Juni 2018.

Data yang digunakan adalah data hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru kelas I dan 5 siswa kelas 1 serta observasi terhadap pelaksanaan *authentic assessment* yang meliputi Instrumen penilaian sikap yaitu instrumen penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian jurnal, catatan-catatan guru. Ada pula hasil dari penilaian pengetahuan berupa hasil tes tertulis, hasil tes lisan, penugasan. Dan yang terakhir hasil dari penilaian keterampilan berupa lembar penilaian kinerja, lembar penilaian produk, lembar penilaian proyek dan portofolio rapor siswa, RPP, silabus dan foto.

Penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu, a) Sumber data yang diperoleh dari atau yang berupa orang, yakni hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Guru kelas I dan 5 siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Dompuyongan. b) Sumber data yang berupa dokumen, yakni silabus, RPP dan rapor siswa. Instrumen penilaian sikap yaitu instrumen penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian jurnal dan catatan-catatan guru. Ada pula hasil dari penilaian pengetahuan berupa hasil tes tertulis, hasil tes lisan, penugasan. Yang terakhir hasil dari penilaian keterampilan berupa lembar penilaian kinerja, lembar penilaian produk, lembar penilaian proyek dan portofolio, serta foto dokumentasi. Penulis dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci atau alat utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis menurut Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono 2017: 337) yaitu teknik analisis data interaktif. Langkah-langkah analisis yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pelaksanaan *Authentic Assessment* pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten.**

##### 3.1.1 Penilaian sikap

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 2 Dompoyongan terdapat 4 teknik penilaian sikap yang dilaksanakan oleh guru kelas 1 yaitu, 1) Observasi, 2) Penilaian Diri, 3) Penilaian Teman Sejawat, 4) Jurnal.

Pada teknik observasi hasil penelitian yang didapatkan yaitu guru kelas 1 menggunakan rubrik pada RPP. Penilaian observasi di SD Negeri 2 Dompoyongan dilaksanakan dalam setiap pembelajaran dengan menggunakan instrumen skala penilaian (*rating scale*) yang ada pada daftar nilai guru. Adapun skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah 1=belum terlihat, 2=mulai terlihat 3=mulai berkembang, 4=membudaya. Langkah tersebut sudah sesuai dengan pendapat Kunandar (2015: 154) yang menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam menilai sikap siswa antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

Pada teknik penilaian jurnal hasil penelitian terhadap guru kelas I di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten menunjukkan bahwa penilaian dilakukan buku jurnal yang disusun oleh guru sebagai instrumen utama dalam menilai sikap siswa. Pelaksanaan penilaian sikap dengan teknik jurnal dilaksanakan dengan mencatat tampilan sikap siswa yang dianggap menonjol baik sikap positif maupun sikap negatif meliputi sikap religius dan sikap sosial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar, 2015: 151) menyatakan bahwa penilaian jurnal merupakan catatan pendidikan di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Pada penilaian diri dilaksanakan oleh guru namun hanya pada periode tertentu, dapat di awal, tengah, atau akhir semester. Perencanaan menurut hasil wawancara dengan menentukan terlebih dahulu indikator yang sering muncul dari perilaku siswa lalu guru menentukan dengan cara apa penilaiannya. Guru

menggunakan *check list* dengan mencentang pada kolom yang ada. Cara pengambilan nilainya dengan membagikan instrumen penilaian diri pada siswa dan mengisinya dengan cara mencentang sikap yang sesuai dengan diri mereka pada kolom yang tersedia dengan kriteria yang ditentukan.

Penilaian antarteman/teman sebaya hasil observasi hanya pada periode tertentu, dapat di awal, tengah, atau akhir semester. Cara pengambilan nilainya dengan membagikan instrumen penilaian diri pada siswa untuk menilai temannya dan mengisinya dengan cara mencentang sikap yang sesuai dengan diri teman mereka pada kolom yang tersedia dengan kriteria yang ditentukan.

Evaluasi dalam pelaksanaan penilaian sikap sudah berjalan dengan baik. Dan hasil akhir penilaiannya dimasukkan ke dalam aplikasi penilaian yang disertai deskripsi. Dalam memasukkan nilai ada kesalahan maka harus diulang dari awal sehingga perlu ketelitian yang tinggi.

### 3.1.2 Penilaian Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 2 Dompuyongan terdapat 4 teknik penilaian sikap yang dilaksanakan oleh guru kelas 1 yaitu, 1) Tes tertulis, 2) Tes lisan, 3) Penugasan.

Pada perencanaan penilaian pengetahuan guru menjelaskan untuk tugas biasanya guru mengambil dari buku siswa. Kalau tidak dari RPP juga sudah ditulis soal dan cara menilainya. Untuk UTS dan UAS guru pertama harus membuat kisi-kisi terlebih dahulu. Setelah itu guru mengembangkan dalam bentuk pilihan ganda, isian ataupun uraian

Pelaksanaan tes tertulis dilaksanakan guru dengan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Penilaian harian dilaksanakan guru minimal satu kali dalam satu tema pembelajaran dan dilaksanakan dengan syarat harus mewakili semua KD dalam semua muatan pelajaran dalam satu tema tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa soal yang digunakan guru yaitu soal ketika UAS berbentuk uraian, pilihan ganda, mencocokkan dan mengisi kalimat yang rumpang. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh

Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa bentuk soal tertulis dapat berupa memilih jawaban yaitu pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, dan sebab-akibat atau berupa menyuplai jawaban yaitu isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Pelaksanaan tes lisan dilaksanakan guru untuk menguji pemahaman secara cepat siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru tidak melaksanakan tes lisan dengan membandingkan jawaban siswa dengan rubrik dan mencatat dalam lembar penilaian dikarenakan guru hanya menggunakan tes lisan sebagai alat untuk menguji pemahaman siswa secara cepat saat pembelajaran berlangsung. Guru melaksanakan tes lisan hanya untuk menguji terhadap materi saat pembelajaran berlangsung. Pertanyaan guru biasanya pertanyaan terbuka yang menuntut semua siswa yang dapat menjawab mengacungkan tangan untuk menjawab. Juga guru dapat mengadakan quiz untuk meningkatkan partisipasi siswa agar siswa dapat belajar dengan strategi yang berbeda. Alasan tidak diadakan tes lisan secara terstruktur karena siswa kelas 1 mudah takut jika harus berhadapan langsung dengan guru dan susah menyampaikan jawaban dalam bentuk lisan.

Berdasarkan penugasan yang dilakukan, diketahui bahwa guru juga menggunakan teknik penugasan untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa. Instrumen penugasan yang diberikan oleh guru berupa pekerjaan rumah (PR) dan tugas di kelas. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2015: 231) dimana instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok.

Untuk evaluasi teknik tes tertulis guru merekap dalam bentuk nilai pada masing-masing mata pelajaran walaupun pada kenyataannya materi pembelajaran diintegrasikan. Untuk kesiapan guru cukup karena sudah ada kisi-kisi yang diberikan pemerintah sewaktu akan menghadapi UTS ataupun UAS.

### 3.1.3 Pelaksanaan Penilaian Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 2 Dompoyongan terdapat 4 teknik penilaian keterampilan yang dilaksanakan guru kelas 1 yaitu, 1) Kinerja (Proses), 2) Produk, 3) Proyek, 4) Portofolio.

Perencanaan kinerja dilakukan guru dengan mengambil penilaian sama di RPP. Guru mengaku jika untuk penilaian keterampilan membutuhkan rubrik yang banyak

Teknik penilaian kinerja (proses) yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten sudah mendekati langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kinerja yaitu menyampaikan rubrik penilaian, menyampaikan tugas kepada peserta didik, melaksanakan penilaian sesuai alokasi waktu, membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian, dan mencatat hasil penilaian. (Kunandar, 2015: 267). Guru tidak melaksanakan langkah menyampaikan rubrik penilaian dikarenakan guru tidak membuat rubrik untuk setiap tugas praktik siswa. Guru menggunakan langkah-langkah kerja dalam buku pegangan siswa sebagai bantuan dalam penilaian kinerja yaitu dengan membandingkan tampilan siswa dengan langkah-langkah yang ada di buku. Selain itu guru juga menggunakan rubrik penilaian yang ada di dalam RPP. Sehingga guru melihat tampilan siswa dalam melakukan kinerja sesuai dengan buku siswa apa tidak. Dan melihat rubrik dan kriteria penilaiannya di dalam RPP.

Hasil penelitian menggunakan teknik penilaian produk menunjukkan bahwa di kelas 1 SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten sesuai dengan langkah-langkah penilaian teknik produk yaitu, melakukan penilaian produk siswa, memberikan catatan untuk perbaikan, dan memasukan nilai produk (Kunandar, 2015: 308).

Untuk proyek berbeda dengan kinerja dan produk. Apabila penilaian kinerja dan produk perencanaan dan pelaksanaannya dilaksanakan oleh guru kelas 1. Jika penilaian proyek tidak dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 1 SDN 2 Dompoyongan penilaian proyek tidak dilakukan. Karena guru kelas menurut dari buku panduan K13 untuk guru. Didalam aplikasi

juga sudah dijelaskan kalau anak kelas 1 belum bisa bekerja sama dan berfikir abstrak dan membuat sebuah proyek.

Terakhir teknik penilaian portofolio, hasil penelitian guru melaksanakan penilaian portofolio dengan beberapa langkah yaitu dengan memberikan tugas dalam bentuk portofolio, guru mengumpulkan dalam satu map dan guru memberikan umpan balik kepada siswa dalam bentuk masukan-masukan dan saran. Pelaksanaan tersebut sesuai dengan pendapat Epstein (dalam Suwandi 2010: 92-93) menyatakan bahwa portofolio, dalam konteks kelas adalah kumpulan koleksi pekerjaan siswa yang menunjukkan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.

Guru mengumpulkan tugas portofolio ke dalam map untuk masing-masing siswa karena dalam hal ini akan membutuhkan waktu yang banyak baik dalam persiapan maupun pelaksanaannya sehingga menyulitkan guru. Guru hanya memberikan tugas portofolio namun tidak melaksanakan penilaian secara berkesinambungan, dan tidak menggunakan format penilaian portofolio. Karena

### **3.2 Hambatan guru dalam pelaksanaan *Authentic Assessment* pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten.**

Terdapat berbagai hambatan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan *authentic assessment* pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten yaitu kesiapan para guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum 2013 masih kurang. Karena pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Dompoyongan baru dilaksanakan tahun ajaran 2017/2018 dan hanya kelas I dan IV yang melaksanakan kurikulum 2013. Jadi bisa dikatakan belum sepenuhnya siap.

Selain kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum 2013, masih kurang sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten yaitu pada aspek perencanaan *authentic assessment* yang rumit, masih kurangnya pemahaman dalam membuat instrumen penilaian, dan di sekolah tersebut kekurangan buku panduan tentang *authentic assessment* yang dimiliki guru. Perencanaan penilaian yang rumit dikarenakan banyaknya komponen penilaian yang terdiri dari 3 aspek yang harus direncanakan sebelum pelaksanaan *authentic assessment*.

### **3.3 Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan *Authentic Assessment* pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten**

Upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan *authentic assessment* pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten seperti sekolah bersama pemerintah bekerjasama dalam memberikan pelatihan-pelatihan terhadap gurudalam pelaksanaan *authentic assessment* pada Kurikulum 2013. Pelatihan tentang kurikulum 2013 dan pelatihan yang berfokus pada penilaian kurikulum 2013.

Selain mengatasi kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum 2013 untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten dapat dilakukan dengan memanfaatkan BOS sebaik mungkin untuk dapat terselenggaranya sarana dan prasarana.

## **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dan analisis data tentang implementasi *authentic assessment* dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan *authentic assessment* pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten telah dikatakan cukup baik. Hal dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari penelitian juga didapatkan bahwa *authentic assessment* di SD Negeri 2 Dompoyongan menggunakan teknik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk deskripsi data, pelaksanaan *authentic assessment* sudah berjalan baik walau belum sempurna dan masih banyak perbaikan.
- 2) Hambatan yang dialami yaitu kesiapan para guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum 2013 masih kurang. Selain kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum 2013 masih kurangnya sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten.
- 3) Upaya guru dalam mengatasi hambatan seperti sekolah bersama pemerintah bekerjasama dalam memberikan pelatihan-pelatihan dalam pelaksanaan

*authentic assessment* pada Kurikulum 2013. Selain mengatasi kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum 2013 untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten dapat dilakukan dengan memanfaatkan BOS sebaik mungkin untuk dapat terselenggaranya sarana dan prasaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alkharusi, Husain dkk. 2012. Educational Assessment Attitudes, competence, knowledge, and practices: An Exploratory Study of Muscat Teacher in the Sultanate of Oman. *Journal of Education and Learning*, Volume 1, Nomor 2. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1081333.pdf> diakses pada 27 Nopember 2017
- Alimuddin. 2014. Penilaian Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan*. Volume 01, Nomor 01
- Frey, Buruce B and Vicki L. Schmitt. 2010. Teachers' Classroom Assessment Practices. *Middle Grades Research Journal*. Volume 5(3), 2010, pp. 107–117
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Merta dkk. 2015. Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Kelas IV SD No. 4 Banyuasri. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 3 No. 1
- Mueller, John. 2008. *Authentic Assessment Toolbox*. North Central College <http://www.noctrl.edu/Naperville,http://jonathan.mueller.faculty.noctrl.edu/toolbox/index.htm> (Diunduh 25 September 2018 Pukul 22.35).
- Munawati, Susi. 2017. Pelaksanaan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 2 Tahun ke-6
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Putri, Ade Cintya. 2015. Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 6 Tahun ke IV April 2015



- Subandi. 2011. Deskripsi Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Jurnal Harmoni*. Volume 11, nomer 02.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwandi, Sarwidji. 2010. *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: PT Yuma Pustaka
- Yassarah, Mardhotillah. 2016. Pelaksanaan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Artikel Jurnal*. Hlm.04